

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu industri yang dapat berkontribusi pada peningkatan perekonomian negara adalah industri perbankan. Bank didefinisikan bagaikan lembaga yang memiliki usaha pokok sebagai penghimpun dan penyaluran dana kepada masyarakat serta memiliki tujuan guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Agar hal tersebut tercapai perlu adanya pembangunan nasional yang pada pelaksanaannya terdapat pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, serta stabilitas nasional (OJK, 2017).

Terdapat perkembangan sistem perbankan di Indonesia dari tahun ke tahun yang dapat dilihat melalui kehadiran perbankan syariah yang semakin bervariasi. Adanya perkembangan dari perbankan syariah juga ditunjukkan dengan pertambahan kantor pusat dari Bank Umum Syariah (BUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), dan Unit Usaha Syariah (UUS). Hal ini dapat ditunjukkan melalui data sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah
dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia
Periode 2015 – 2020

Indikator	Kantor Pusat/Unit Usaha Syariah					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Bank Umum Syariah (BUS)	12	13	13	14	14	14
Unit Usaha Syariah (UUS)	23	21	21	20	20	20
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)	163	166	167	167	164	163

Sumber : OJK. Statistik Perbankan Syariah, Desember 2020

Pada Tabel 1.1 jumlah perbankan syariah yang beroperasi di Indonesia mengalami peningkatan, berdasarkan jumlah data yang diperoleh melalui situs resmi OJK. Per Desember 2020, terdapat 14 unit BUS, 20 unit UUS, dan 163 unit BPRS.

Pertumbuhan perbankan syariah dapat dilihat melalui kenaikan pada sisi BUS, pada tahun 2015 terdapat 12 unit BUS yang bertambah menjadi 14 unit BUS pada tahun 2018 hingga tahun 2020. Sedangkan ditahun yang sama, UUS berkurang menjadi 20 unit pada tahun 2018 hingga tahun 2020. Berbeda dengan BPRS yang bertambah dan berkurang dari tahun ke tahun, sehingga pada tahun 2020 terdapat 163 unit BPRS yang beroperasi di Indonesia.

Selain itu, perkembangan industri perbankan syariah secara nasional mengalami peningkatan sejak diterbitkannya Undang-Undang No. 21 tahun 2008 mengenai perbankan berkategori syariah, dalam Undang-Undang tersebut diatur lebih mendalam terkait ketentuan pelaksanaan syariah, jenis usaha, penyaluran dana, serta kelayakan usaha pada bank syariah di Indonesia. Salah satu yang dapat berkontribusi dalam memajukan pertumbuhan perekonomian di suatu negara dengan lebih cepat adalah dengan adanya peraturan baku yang proporsional.

Meningkatnya perbankan berkategori syariah dapat terlihat melalui tingkat penyebarannya di Indonesia. Dengan meningkatnya perbankan syariah di seluruh wilayah Indonesia memberikan keuntungan kepada masyarakat guna menikmati layanan perbankan dengan prinsip syariah.

Terdapat berbagai macam produk yang ditawarkan oleh BUS, diantaranya terdapat tabungan, deposito, gadai, pembiayaan dan pinjaman, serta giro yang keseluruhan produk tersebut sudah berbasis syariah. Perbankan syariah memiliki bermacam-macam produk, sehingga dapat menjadi sebuah alternatif bagi sistem perbankan yang kredibel dan dapat digunakan oleh seluruh masyarakat di Indonesia (OJK). Per Desember 2020 data statistik perbankan syariah, menunjukkan jumlah nasabah yang menggunakan produk berbasis syariah mengalami peningkatan di tiap tahunnya. Hal tersebut ditunjukkan melalui data sebagai berikut :

Tabel 1.2
Jumlah Nasabah di BUS dan UUS

Jenis Produk	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Dana Pihak Ketiga	10.995.992	18.521.091	21.692.463	24.334.556	27.015.606	30.537.385
Pembiayaan, Piutang dan Salam	3.161.459	3.801.121	4.520.667	4.866.831	5.155.858	5.359.569

Sumber : OJK. *Statistik Perbankan Syariah*, Desember 2020

Dilihat dari Tabel 1.2, besaran nasabah BUS serta UUS di Indonesia bertambah di tiap tahunnya, hal ini dikarenakan masyarakat tertarik serta percaya dengan produk-produk bank syariah yang terdapat dalam BUS telah sesuai dengan prinsip Islam. Data tersebut juga sekaligus menjelaskan bahwa sejauh ini perbankan syariah di Indonesia sudah sesuai dengan harapan awal pembentukannya yaitu menyediakan layanan keuangan berdasarkan ajaran agama Islam untuk masyarakat Indonesia yang memang sebagian besar beragama Muslim.

Prinsip bank syariah sendiri sebagai lembaga keuangan telah dikenal oleh berbagai kalangan masyarakat, dikarenakan pengelolaan bank yang berprinsip syariah serta bank syariah dapat digunakan dan diakses oleh seluruh masyarakat bukan hanya dari golongan masyarakat muslim saja. Perbankan syariah memberikan batasan dalam melakukan kegiatan operasionalnya dengan mengedepankan syariat Islam terutama dalam pelarangan melakukan *riba*.

Esensi dasar adanya larangan *riba* dalam Islam ialah guna menghindari ketidakadilan serta kedzaliman dalam semua praktik ekonomi. Sebab dalam ajaran ekonomi Islam, manusia diajarkan untuk mengedepankan kemanusiaan serta menghindari adanya ketidakadilan yang menyebabkan kemiskinan (Kalsum, 2014). Sebagaimana dalam surat An - Nisa ayat 160 - 161 menjelaskan bahwa,

فَيُظْلَمُ مِّنَ الَّذِينَ هَادُوا حَرَّمْنَا عَلَيْهِمْ طَيِّبَاتٍ أُحِلَّتْ لَهُمْ وَبِصَدِّهِمْ عَنِ سَبِيلِ اللَّهِ كَثِيرٌ وَأَخَذَهُمُ الرِّبَا وَقَدْ نُهُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ ۚ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

Fa biẓulmim minallaẓīna hādū ḥarramnā 'alaihim ṭayyibātin uḥillat lahum wa biṣaddihim 'an sabīlillāhi kaṣīrā

Artinya: “Maka disebabkan kezaliman orang Yahudi, maka kami haramkan atas mereka memakan makanan yang baik-baik yang dahulunya dihalalkan bagi mereka. Dan karena mereka banyak menghalangi manusia dari jalan Allah dan disebabkan mereka memakan *riba*, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang darinya, dan karena mereka memakan harta orang dengan jalan yang batil. Dan Kami telah menjadikan untuk orang-orang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih.”

Ayat tersebut menjelaskan ketidakadilan yang didapatkan oleh orang-orang yang hak miliknya diambil secara tidak sah dengan mereka yang memakan *riba*. Seiring dengan ayat tersebut, bank syariah didirikan dengan menerapkan prinsip bagi hasil sehingga tetap mengedepankan kemanusiaan bagi masyarakat lainnya.

Berbagai perbedaan yang didapatkan dengan penggunaan sistem *riba* dan bagi hasil. Namun, dalam sistem bagi hasil banyak hal positif yang bisa didapatkan oleh nasabahnya. Hal positif yang terdapat pada bagi hasil ialah keterkaitannya pada *profit* proyek yang sedang digarap, namun apabila terjadi kerugian pada proyek yang bersangkutan maka kedua belah pihak yakni nasabah dan bank akan memikul besaran kerugian tersebut secara bersama. Pembagian *profit* yang telah disepakati di awal perjanjian dapat bertambah seiring dengan jumlah pendapatan yang kian meningkat, sistem bagi hasil ini tidak ada yang meragukan kesahannya.

Tingkat bagi hasil sendiri dari pihak bank syariah harus bisa memastikan adanya kesesuaian bagi hasil sehingga akan meningkatkan tingkat kepuasan dari para nasabah yang melakukan investasi pada bank syariah tersebut. Dengan karakteristik tersebut, tingkat bagi hasil menjadi ukuran keberhasilan bank syariah dalam menghimpun dana nasabah.

Saat ini perbankan syariah membagikan hasil keuntungannya melalui sistem bagi hasil yang didasari *profit distribution*. *Profit distribution* diatur sesuai dengan persetujuan nasabah yang disepakati dengan produk yang telah dipilih oleh nasabah.

Adanya *profit distribution* menjadi hal yang vital bagi bank syariah untuk dapat mengelola tingkat *profit distribution* melalui pengelolaan *Profit Distribution*

Management (PDM). Tujuan pengelolaan distribusi keuntungan yang dilakukan manajer bank syariah ialah terpenuhinya keharusan melakukan bagi hasil kepada nasabah diartikan sebagai PDM (Mulyo dan Mutmainah, 2019).

Menurut Khairunnisa (2002) menyatakan bahwa nasabah tertarik pada *profit maximization*, serta menyatakan bahwa nasabah pada perbankan syariah memiliki tingkat sensitif pada tingkat keuntungan. Penelitian Kartika (2012) menyatakan bahwa nasabah akan selalu memperhatikan dan melakukan perhitungan pada tingkat bagi hasil yang didapatkan dalam melakukan investasi pada BUS. Dengan adanya tingkat bagi hasil yang rendah daripada bank lain maka tingkat kepuasan pada nasabah ini akan menurun dan menyebabkan memiliki kemungkinan nasabah dapat memindahkan dananya kepada bank lain. Dari hal ini yang ditujukan bagi bank syariah untuk dapat melakukan dan memperhatikan PDM.

Umur bank didefinisikan sebagai lamanya suatu bank sejak didirikan. Bank pemula harus mampu mengambil tindakan untuk membangun kepercayaan nasabah dalam persaingan dengan keberadaan bank lainnya. Penelitian Kartika (2014) menunjukkan adanya hubungan positif antara umur bank dengan PDM, sedangkan penelitian Farook et al., (2012); T. Rifadil (2017) menyatakan bahwa umur bank berhubungan negatif dengan PDM.

Financing to Deposit Ratio (FDR) yakni perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang telah dihimpun oleh perbankan syariah. Penelitian oleh Vustany (2006); Wafaretta et al., (2015) menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara FDR dengan PDM, sedangkan dalam penelitian Mulyo dan Mutmainah (2019) menyatakan adanya hubungan negatif antara FDR dengan PDM.

Risiko pembiayaan (NPF) merupakan tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. Risiko pembiayaan yang diterima bank merupakan salah satu risiko usaha bank akibat dari ketidakmampuan nasabah dalam membayar kembali pinjamannya yang diberikan oleh pihak bank (Muhammad, 2005:359). Menurut penelitian Mulyo et al., (2013); T. Rifadil (2017) terdapat pengaruh positif antara risiko pembiayaan terhadap PDM, sedangkan Maulida et al., (2020) menyatakan adanya pengaruh negatif antara risiko pembiayaan terhadap PDM.

Biaya operasional pendapatan operasional atau BOPO yakni perbandingan antara biaya dan pendapatan operasional. Menurut Muhammad (2005), rasio BOPO merupakan indikator tingkat efisiensi kinerja operasional suatu bank. Semakin tinggi pendapatan bank, maka semakin tinggi juga pendapatan yang akan diperoleh nasabah, dan sebaliknya. Penelitian terdahulu menurut Wibowo dan Syaichu (2013); Mulyo et al., (2014); dan Syariah et al., (2016) menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap PDM, sedangkan Rahayu (2015) menyatakan BOPO tidak berpengaruh terhadap PDM.

Berdasarkan uraian diatas terdapat 4 hal yang memengaruhi *Profit Distribution Management* (PDM), yaitu adanya umur bank, FDR, NPF dan BOPO. Dengan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu yang telah ditemukan, serta terdapatnya perbedaan lingkup dan juga tahun pengamatan.

Peneliti juga ingin mengambil kesempatan untuk melakukan penulisan dan penelitian tersebut. Dikarenakan hasil berbagai penelitian sebelumnya memiliki hasil yang beragam, yakni ada penelitian yang berdampak positif dan negatif. Maka dari berbagai hasil yang bervariasi dari penelitian terdahulu, penulis berkeinginan untuk meneliti lebih mendalam mengenai **Pengaruh Umur Bank, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profit Distribution Management Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015 – 2020.**

1.2 Kesenjangan Penelitian

Penelitian serupa yang melakukan analisis pengaruh umur bank, FDR, NPF, dan BOPO terhadap PDM pada bank telah dilakukan oleh penelitian terdahulu dengan menunjukkan hasil yang bervariasi. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Farook et al., (2012); Kartika (2014); Wafaretta (2015) memiliki persamaan yaitu dengan membahas mengenai PDM namun menunjukkan hasil yang berbeda.

Menurut Farook et al., (2012) dalam penelitiannya menganalisis *Bank Age, Concentration market, deposit, Familiarity with Islamic Banking, financial development, religiosity* terhadap PDM. Dengan hasil penelitian yang didapatkan bahwa *Bank Age, Concentration market, deposit, Familiarity with Islamic Banking*, memiliki pengaruh tidak signifikan atas pertumbuhan PDM. Sedangkan, variabel

religiousity, financial development, berpengaruh secara positif terhadap PDM. Penelitian yang dilakukan oleh Farrok memiliki kesamaan variabel pada umur bank dan FDR atas PDM.

Penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2014) melakukan analisis mengenai pengaruh *Capital Adequacy, Effectiveness of Depositor Funds, Asset Composition, Productive Assets Management, Deposit, Rate of Inflation* terhadap PDM. Hasil yang didapatkan ialah *Capital Adequacy, Effectiveness of Depositor Funds, Asset Composition, Productive Assets Management* memiliki pengaruh positif terhadap PDM, sedangkan *Deposit* dan *Rate of Inflation* memiliki pengaruh negatif terhadap PDM. Penelitian ini memiliki kesamaan variabel pada variabel FDR terhadap PDM.

Pada penelitian Wafaretta (2015) menganalisis pengaruh *market share, asset composition, third - party funds, effectiveness of third-party funds*, serta umur bank terhadap PDM melalui *reserve* sebagai variabel moderator. Hasil dari penelitian ini variabel *third-party funds, effectiveness of third-party funds*, dan umur bank berpengaruh secara positif terhadap PDM, sedangkan *market share, asset composition* memiliki pengaruh negatif terhadap PDM dimana dilemahkan oleh *reserve*. Dimana dari penelitian yang dilakukan Wafaretta memiliki kesamaan variabel pada FDR dan umur bank terhadap PDM.

Dari ketiga penelitian terdahulu yang telah dijabarkan peneliti ingin mengetahui variabel independen lainnya yang dapat memengaruhi PDM. Terdapat variabel NPF dan BOPO yang termasuk dalam faktor-faktor yang memengaruhi PDM. Penelitian dari T.Rifadil (2017) menganalisis faktor NPF terhadap PDM dengan mendapatkan hasil NPF berpengaruh secara signifikan terhadap PDM. Sedangkan dalam penelitian Fitri et al., (2018) menganalisis faktor BOPO terhadap PDM dengan hasil yang didapatkan ialah BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap PDM.

Tidak seperti penelitian sebelumnya yakni menggunakan data tahunan, penelitian ini akan menggunakan data tahun 2015 triwulan 1 hingga tahun 2020 triwulan 4 BUS. Penelitian menggunakan data triwulan dirasakan lebih fokus terhadap perhitungan PDM dengan adanya laporan distribusi bagi hasil yang hanya terdapat pada laporan triwulan BUS saja.

Pada penelitian ini berfokus pada pembahasan pengaruh Umur Bank, FDR, NPF, dan BOPO terhadap *Profit Distribution Management* (PDM) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015 – 2020.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk melihat hubungan antara umur bank terhadap PDM dari BUS yang terdapat di Indonesia pada periode 2015-2020.
2. Untuk melihat hubungan antara FDR terhadap PDM dari BUS yang terdapat di Indonesia pada periode 2015-2020.
3. Untuk melihat hubungan antara NPF terhadap PDM dari BUS yang terdapat di Indonesia pada periode 2015-2020.
4. Untuk melihat hubungan antara BOPO terhadap PDM dari BUS yang terdapat di Indonesia pada periode 2015-2020.
5. Untuk melihat hubungan antara keempat faktor secara simultan terhadap PDM dari BUS di Indonesia periode 2015-2020.

1.4 Ringkasan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian kuantitatif diimplementasikan oleh penulis pada penelitian guna mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Data yang dipakai ialah data *time series* serta data *cross section*. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan triwulanan BUS yang terdapat pada website masing-masing BUS, Badan Pusat Statistik dan website resmi OJK. Penelitian ini menggunakan teknis analisis regresi data panel. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu umur bank, FDR, NPF, dan BOPO serta variabel dependen yakni PDM.

1.5 Ringkasan Hasil Penelitian

Penelitian ini memakai teknik analisis regresi data panel guna menganalisis hubungan variabel bebas dan variabel tak bebas. Model yang diimplementasikan ialah *Fixed Effect Model*. Melalui hasil analisis regresi data panel dengan secara parsial ditemukan bahwa umur bank berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDM, FDR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDM, sedangkan NPF dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap

PDM. Sedangkan secara simultan, umur bank, FDR, NPF, dan BOPO berpengaruh terhadap PDM.

1.6 Kontribusi Penelitian

1. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini mampu mengembangkan kemampuan akademis dan menambah pengetahuan penulis tentang PDM dalam perbankan syariah.

2. Bagi Perbankan Syariah

Penelitian ini dijadikan sebagai pertimbangan serta gambaran untuk perbankan syariah dalam melaksanakan PDM sehingga meningkatkan kinerjanya lebih baik lagi dengan didasarkan pada syariat islam, serta bermanfaat untuk dapat mengevaluasi perkembangan dari sistem perbankan syariah serta menjadi bahan awal kajian dalam menentukan metode kebijakan sistem syariah.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan serta referensi mengenai PDM pada BUS di Indonesia yang dapat dijadikan pengambilan keputusan dalam melakukan transaksi di BUS.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk menggali informasi lebih dalam serta menambahkan variabel lainnya dan menjadi patokan atau tumpuan pada pembahasan penelitian selanjutnya dengan melihat dari periode 2015 – 2020 pada BUS di Indonesia.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan bagian latar belakang, kesenjangan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang berhubungan dengan Pengaruh Umur Bank, FDR, NPF, dan BOPO terhadap *Profit Distribution Management* (PDM) di Indonesia.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan menguraikan mengenai studi empiris pendorong penelitian yang diterapkan serta berbagai teori yang mendukung ketika melakukan penelitian

mengenai Pengaruh Umur Bank, FDR, NPF, dan BOPO terhadap *Profit Distribution Management* (PDM) di Indonesia.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas terkait Pengaruh Umur Bank, FDR, NPF, dan BOPO atas *Profit Distribution Management* (PDM) di Indonesia meliputi pendekatan penelitian, model empiris, definisi operasional, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, serta teknik analisis yang diterapkan guna memberikan penjelasan hubungan antar variabel dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil analisis dan pembahasan dari penelitian serta implikasi dari hasil kajian data studi yang sudah dilaksanakan mengenai Pengaruh Umur Bank, FDR, NPF, dan BOPO terhadap *Profit Distribution Management* (PDM) di Indonesia melalui berbagai pengaruh yang diperoleh melalui setiap variabel.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan ringkasan kesimpulan yang ditarik dari hasil pengolahan data dan disertai dengan saran praktis dan teoritis.